

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI 2 GUNUNG SARI KABUPATEN REMBANG

Jihan Nur Fitriani¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Henry Januar Saputra³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Dari perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia menyebabkan guru-guru atau tenaga pendidik harus memahami dan belajar kembali mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebijakan yang diatur oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan tahapan wawancara di kelas 1,2,4 dan 5 dan wawancara dengan orang tua siswa, Pengisian angket guru kelas 1,2,4 dan 5 dan observasi di kelas 1 dengan 4. Hasil penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilaksanakan di kelas 1,2,4 dan 5. Dari hasil perencanaan yang dilaksanakan di kelas 1,2,4 dan sudah baik guru sudah membuat perangkat yang digunakan untuk mengajar. Hasil Observasi perencanaan di kelas 1 dan 4 guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian hasil pelaksanaan di kelas 1,2,4 dan 5, hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran di kelas 1,2,4 dan 5 sudah baik pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang interaktif. Hasil Observasi di kelas 1 dan 4 tentang pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Merdeka masih kurang karena dalam pelaksanaannya masih belum menggunakan teknologi informasi seperti laptop, lcd dan *powerpoint*.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Matematika

History Article

Received 22 Agustus 2023

Approved 28 Agustus 2023

Published 11 September 2023

How to Cite

Fitriani, Jihan Nur, Cahyadi, Fajar & Saputra, Henry Januar.(2024). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang. Literasi, 3(2), 117-130

Coressponding Author:

Jl. Rejosari VI No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ jihannurfitriani23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang di dunia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, dengan mendapatkan pelayanan pendidikan akan menjadikan suatu negara menjadi bangsa yang awalnya tertinggal menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan (Aprima, 2022:95). Potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya UUD 1945 alenia 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003) pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif dan menjadi warga negara yang memiliki sifat tanggung jawab dan demokratis (Wibowo dalam Arisyanto, 2018:2).

Seiring dengan perkembangan kehidupan yang semakin maju menjadikan pendidikan mengalami perubahan. Setiap tahunnya pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan penyempurnaan, hal tersebut dapat dilihat pada kebijakan yang dilakukan pemerintah dan standar pendidikan yang berlaku, seperti perubahan dan penyempurnaan kurikulum. Negara Indonesia sudah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 10 kali sejak tahun 1947 (Insani dalam Priantini, 2022:239). Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 merupakan revisi kurikulum 1994, tahun 2004 merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan kurikulum 2006 dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum Merdeka (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Barlian & Iriantara dalam Aprima, 2022:96). Pada pelaksanaan kurikulum di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kurikulum tidak dapat dengan mudah dikatakan tidak baik atau baik.

Perubahan kurikulum ini mengalami pro dan kontra dikalangan masyarakat. Tetapi perubahan kurikulum harus tetap dilakukan karena perubahan zaman sehingga pendidikan dapat selaras dengan kemajuan zaman. Kurikulum saat ini merupakan kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar dimana guru dituntut untuk menyiapkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dan juga harus melihat potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik (Jannati, 2023:333). Penerapan kurikulum merdeka ini sebagai penyempurna aspek-aspek yang masih kurang pada kurikulum sebelumnya sehingga tidak mengubah ideologi pendidikan melainkan menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Pada hakikatnya untuk sekolah yang mempunyai fasilitas dan instrumen yang belum memadai untuk dilakukannya kurikulum merdeka masih dipenakan menggunakan

kurikulum 2013 dengan harapan terus berbenah diri sehingga dapat menerapkan kurikulum merdeka sebagaimana yang diwajibkan.

Berdasarkan buku saku pusat kurikulum dan pembelajaran kemendikbud edisi serba-serbi kurikulum merdeka kekhasan sekolah dasar, Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud 2022: 1). Dalam pendidikan juga perlu adanya keseimbangan dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi yang diajarkan diikuti siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Seperti contoh aktif dalam menjawab pertanyaan, aktif dalam mengerjakan soal dan memecahkan masalah yang ada dikelas. Sehingga kondisi kelas dipenuhi dengan motivasi belajar yang baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah. Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses terdiri dari: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang dengan dilakukan wawancara kepada ibu Lely Wakhidatun S.Pd.SD selaku guru kelas 4 di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang menyampaikan “Di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang sudah melaksanakan Kurikulum merdeka”. Pelaksanaan kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang selama 1 tahun yang lalu. Awal dilaksanakan kurikulum merdeka pada kelas 1 dan kelas 4 dan untuk saat ini dilanjutkan dengan kelas 2 dan kelas 5. SD Negeri 2 Gunung Sari bukan merupakan SD penggerak sehingga dalam pelaksanaannya kurikulum banyak mengalami kendala. “Jumlah siswa di kelas 5 yang tahun lalu duduk di kelas 4 sebanyak 30 siswa”. Jumlah siswa di kelas 5 yang tahun lalu duduk di kelas 4 di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang sebanyak 30 siswa diantaranya 11 siswa perempuan 19 siswa laki-laki. Bu Lely Wakhidatun S.Pd.SD menyatakan bahwa “Kendala saat ini untuk guru adalah pelaksanaan karena guru masih belajar kurikulum merdeka tetapi harus menerapkan di kelas”. Kendala yang dialami oleh bu Lely Wakhidatun S.Pd.SD adalah pelaksanaan kurikulum merdeka dikarenakan untuk saat ini guru masih mempelajari tentang kurikulum merdeka tetapi guru diminta untuk menerapkan di kelas. Bu Lely Wakhidatun S.Pd.SD menyatakan bahwa “Permasalahan yang dialami peserta didik adalah matematika tentang perkalian dan pembagian”. Untuk permasalahan yang dialami oleh peserta didik di kelas 5 yang tahun lalu duduk di kelas 4 adalah pembelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian. Bu Lely Wakhidatun S.Pd.SD menyampaikan “Permasalahan tentang perkalian dan pembagian hampir separuh siswa yang kurang paham”. Di kelas 5 yang dulu duduk di kelas 4 hampir separuh siswa yang belum paham dengan materi perkalian dan pembagian untuk mengatasi hal tersebut bu Lely Wakhidatun S.Pd.SD sering memberikan latihan-latihan soal tentang perkalian dan pembagian.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif Diskriptif. Sugiyono (2019:16), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting). Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui kondisi objek yang memiliki sifat secara alami.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajar 2023/2024 disemester gasal. Peneliti memilih SD Negeri 2 Gunung Sari karena SD menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum merdeka dan K13. Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 1,2,4 dan sedangkan untuk K13 dikelas 3 dan 6. Dari penerapan dua kurikulum sekolah harus melakukan penyesuaian dengan bertahap karena penerapan kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap disetiap tahunnya untuk tahun pertama dilakukan dikelas 1 dan 4 dan tahun kedua dilakukam dikelas 2 dan 5 selanjutnya untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan K13. Sebelum melakukan penelitian peneliti melaksanakan pra penelitian dengan wawancara kepada guru kelas 4. Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi tentang permasalahan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, hal tersebut juga diperkuat dengan peneliti menyebarkan angket dikelas 4 mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian secara terstruktur.

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dari sumber pertama atau objek penelitian yang diteliti oleh peneliti. Sumber data primer ini di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan pengisian angket oleh guru. Pada kegiatan wawancara ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Sari dengan guru kelas 1,2,4 dan 5 untuk mengetahui tentang perencanaan dan pelaksanaan untuk kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika dan juga dilakukan wawancara dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui peran orang tua dengan pelaksanaan kurikulum merdeka. Selanjutnya untuk kegiatan observasi peneliti mengambil sampel dikelas 1 dan 4 untuk melakukan observasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika. Kemudian untuk kegiatan pengisian angket dilakukan pada guru kelas 1,2,4 dan 5 agar didapatkan data yang lebih bervariasi . Untuk pengumpulan data sekundur ini berupa dokumentasi yaitu buku-buku referensi, foto dan vidio, jurnal dan lain-lain yang menunjukkan bukti selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dari buku-buku referensi, jurnal, foto modul dan foto pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Gunung Sari.

Beberapa macam aktivitas dalam analisis data selama di lapangan diantaranya yaitu *Data Collection*, *Reduksi Data (Data Reduction)*, *Penyajian Data (Data display)* dan *Drawing/Verification*. Dengan penjelasan berikut : (1) *Data Collection* Data yang diperoleh mengenai peencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang, dengan menggunakan Observasi di kelas 1 dan 4 kegiatan Wawancara dengan guru di kelas 1,2,4 dan 5 serta wawancara dengan orang tua siswa (3 Orang) dan angket guru yang diisi oleh 1,2,4 dan 5. (2) *Reduksi Data* Pada penelitian ini peneliti mereduksi data dengan merangkum hal pokok pada kegiatan observasi, wawancara dan angket. Setelah

mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada SD Negeri 2 Gunung Sari. (3) Penyajian Data di antaranya Menyajikan hasil wawancara dengan guru kelas 1,2,4 dan 5 dan hasil wawancara dengan orang tua siswa, Menyajikan hasil observasi pada kelas 1 dan 4 sebagai sampel, Menyajikan hasil angket yang diisi oleh guru kelas 1,2,4 dan 5, Menyajikan hasil dokumentasi. (4) *Drawing/Verification* peneliti mencatat semua hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil Wawancara, Observasi dan Angket yang dimudian dikembangkan menjadi teks narasi sehingga data lebih lengkap dan akurat. Peneliti melakukan penelitian melalui penarikan kesimpulan dan verifikasi data hasil reduksi yang telah dilaksanakan sebelumnya, Tujuan dari hal tersebut agar dalam penyajian data lebih terfokus dengan topik pembahasan dan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan Wawancara, Observasi dan Angket. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 1,2,4 dan 5 dan Wawancara dengan orang tua peserta didik sebanyak 3 orang. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas 1 dan 4 pada saat pembelajaran Matematika. Untuk pengisian angket diisi oleh guru kelas 1,2,4 dan 5 yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Gunung Sari pada pelajaran Matematika.

Perencanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang

Surat edaran dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomer 0574/H.H3/SK.02.01/2023 “Tentang pendaftaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri pada tahun ajaran 2023/2024”. Untuk menindaklanjuti surat edaran yang diturunkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia nomer 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Menyatakan bahwa “Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka”. Untuk SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang saat ini yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka baru di kelas 1,2,4 dan 5 untuk di kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Tabel 1
 Hasil Wawancara Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran Kelas 1,2,4 dan 5

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 5
1	Apakah bapak/ibu guru membuat perencanaan sebelum kegiatan dilakukan	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Apakah bapak/ibu melakukan perencanaan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan sumber daya yang ada di sekolah	Ya	Ya	Ya	Ya

Dalam kegiatan wawancara tentang perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas 1,2,4 dan 5 sudah dibuat dengan baik. Pada saat perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan atau pada saat peserta didik libur sekolah, sesuai dengan Tabel 1. Pembuatan perangkat pembelajaran Di Kurikulum Merdeka guru diberikan fasilitas dari pemerintah mengenai perangkat pembelajaran sehingga membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran tetapi harus menyesuaikan kembali dengan kondisi di sekolah, di SD Negeri 2 Gunung Sari ini guru menggunakan perangkat yang difasilitasi oleh pemerintah kemudian guru menyesuaikan kembali dengan kondisi di SD Negeri 2 Gunung Sari.

Pada saat pembuatan perangkat pembelajaran guru harus mempertimbangkan karakteristik dan sumber daya penunjang yang dimiliki oleh peserta didik dan sekolah. Karena dalam perencanaan guru harus menganalisis satu persatu peserta didik sehingga guru dapat mengetahui karakteristik di setiap siswa, cara untuk mengetahui karakteristik peserta didik guru bisa melakukan assesmen di awal semester sehingga hal tersebut lebih mudah mengetahui tentang karakteristik peserta didik dan mengetahui metode apa yang harus di gunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di laksanakan dan juga guru harus menentukan sumber daya apa yang ada di sekitar sekolah sebagai pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Dari pernyataan sesuai dengan hasil wawancara Tabel 1.

Tabel 2
 Hasil Observasi perencanaan pembelajaran di Kelas 1 dan 4

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Kelas 1	Kelas 4
1	Guru melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan lingkup dan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan	Iya	Iya
2	Dalam merencanakan pembelajaran guru menggunakan perangkat teknologi informasi dan teknologi	Iya	Iya

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, Bahan ajar, Media ajar, Materi, Program Tahunan, Program Semester dan kalender pendidikan semester gasal 2023/2024 yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sesuai Tabel 2 tentang hasil Observasi perencanaan kurikulum

Merdeka di kelas 1 dan 4, diperoleh hasil mengenai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika di SD Negeri 2 Gunung Sari, di kelas 1 dan 4 guru sudah membuat Pembuatan perangkat pembelajan matematika, dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah yaitu perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan dengan keadaan di SD Negeri 2 Gunung Sari. Dari hasil Observasi tentang modul ajar di kelas 1 dan 4 sudah memenuhi syarat mengenai komponen yang ada di buku saku perangkat pembelajaran dari kemendikbud yaitu komponen informasi umum, komponen inti dan komponen lampiran. Dalam pembuatan modul ajar ini guru melakukan kerja sama dengan guru lain. Sehingga dalam pelaksanaan Perencanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika sudah baik.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat guru diminta untuk mengikuti perkembangan yang terjadi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru di minta menggunakan untuk menggunakan alat komunikasi yang moderen. Hasil observasi di kelas 1 dan 4 tentang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, di kelas 1 dan 4 dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di modul ajar pembelajaran matematika sudah menggunakan perangkat teknologi dan komunikasi seperti menggunakan Laptop, LCD Proyektor, buku guru, *powerpoint*, dan buku siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1,2,4 dan 5 di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang pada mata pelajaran matematika. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar proses ini digunakan untuk pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Pasal 9 tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka diselenggarakan dalam suasana belajar yang Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi, Memberikan ruang untuk kreativitas. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidik memberikan : Keteladanan, Pendampingan dan Fasilitas.

Tabel 3
Hasil Wawancara Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kelas 1,2,4 dan 5

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 5
1	Apakah guru menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan peserta didik?	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Apakah guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik ?	Ya	Ya	Ya	Ya
3	Apakah guru membangun sifat percaya diri pada peserta didik?	Ya	Ya	Ya	Ya

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 4	Kelas 5
4	Apakah guru melibatkan peserta didik dalam penyusunan kelompok belajar?	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Apakah guru membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar?	Ya	Ya	Ya	Ya
6	Apakah penting peran orang tua dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?	Ya	Ya	Ya	Ya
7	Apakah guru mengadakan penilaian hasil belajar setelah pembelajaran selesai	Ya	Ya	Ya	Ya

Metode pembelajaran merupakan cara untuk dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik, dalam penentuan metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik dan sesuai dengan materi sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan Tabel 3 Tentang hasil Wawancara dengan guru kelas 1,2,4 dan 5 mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas 1,2,4 dan 5 menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi dan bercerita.

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru hendaknya melihat karakteristik di setiap peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui metode apa yang dapat digunakan pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Dari pernyataan sesuai dengan Tabel 3, hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menganalisis karakteristik untuk mengetahui metode seperti apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik mudah paham dan bila masih ada peserta didik yang belum menguasai materi pembelajaran, maka guru diminta untuk membantu agar peserta didik paham dengan materi yang diajarkan.

Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaannya dengan suasana yang menyenangkan sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka guru hendaklah mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dikarenakan setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda. Kemampuan bisa dalam akademik maupun non-akademik yang harus ditonjolkan dan guru hendaknya memberikan dukungan dan motivasi agar peserta didik percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan Tabel 3 tentang hasil wawancara dengan guru kelas 1,2,4 dan 5 menyatakan bahwa cara guru menanamkan sifat percaya diri kepada peserta didik dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik setelah peserta didik maju kedepan, memberikan semangat kepada peserta didik saat maju kedepan kelas dan memberikan ruang kepada peserta didik untuk memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dilakukan untuk mengasah potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berkembang.

Pelaksanaan pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik dalam segala hal salah satunya dalam pembuatan kelompok belajar, dalam pembuatan kelompok belajar ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik saat belajar, melatih bertanya dan diskusi kepada peserta didik tentang materi yang belum paham dan menumbuhkan rasa sosial antar sesama peserta didik. Berdasarkan Tabel 3 tentang wawancara guru kelas 1,2,4 dan 5, dalam pembuatan kelompok dilakukan dengan meminta peserta didik untuk memilih sendiri atau dengan mengurutkan sesuai absen. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik ikut aktif berpartisipasi dalam pembuatan kelompok.

Guru mempunyai tugas utama diantaranya untuk mendidik anak bangsa, selain mendidik guru juga mempunyai tugas yaitu memberikan keteladanan dan pendampingan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai orang tua yang di hormati oleh peserta didik, sehingga guru harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik, guru teladanan yang baik seperti bila ada seseorang yang lebih tua berbica maka siswa harus mendengarkan hal tersebut menjadika peserta didik ketika di waktu pembelajaran bisa mengatur diri, bila membutuhkan bantuan dengan mengucapkan kata tolong dan mendorong menghargai dengan peserta didik lain . Berdasarkan pernyataan tersebut sesuai dengan Tabel 3 tentang hasil wawancara guru kelas 1,2,4 dan 5 yang menyatakan bahwa cara guru menanamkan kebiasaan mengatur diri dengan memberikan penekanan kepada peserta didik agar tidak ramai saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dengan membuat peraturan yang disetujui dengan peserta didik saat awal masuk semester jika peserta didik melanggar akan diberikan sanksi.

Pelaksanaan pembelajaran di kurikulum merdeka membutuhkan peran orang tua, karena dalam kurikulum merdeka siswa di berikan kebebasan untuk belajar sehingga peserta didik sangat membutuhkan peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan dukungan belajar dirumah, mengerjakan tugas sekolah dan mengidentifikasi potensi dan minat peserta didik, oleh karena itu guru dan orang tua peserta didik melakukan kolaborasi untuk menciptakan rencana pembelajaran yang menarik. Sesuai Tabel 3, tentang hasil wawancara pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 1,2,4 dan 5 yaitu peran orang tua terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka sangatlah penting, dikarenakan peserta didik membutuhkan dukungan dengan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan waktu orang tua dengan siswa lebih banyak dari pada waktu siswa belajar di sekolah dan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi potensi dan minat yang ada pada peserta didik sehingga guru dapat mengetahui keunikan yang dimiliki oleh peserta didik.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir untuk mengukur seberapa jauh siswa paham dengan materi yang diajarkan saat pembelajaran. Pemberian refleksi kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan materi yang diajarkan. Sehingga mempermudah guru jika peserta didik belum paham dengan materi guru dapat mengulas kembali materi yang disampaikan. Sesuai dengan Tabel 3, tentang hasil wawancara pelaksanaan kurikulum merdekan di kelas 1,2,4 dan 5, dari hasil wawancara dengan guru kelas 1,2,4 dan 5 sudah melaksanakan refleksi pembelajaran matematika setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan dengan memberikan soal matematika siswa mengerjakan di buku tulis dan kemudian dikumpulkan dan dengan meminta atau menunjuk

siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis yang dilaksanakan ketika pembelajaran selesai atau setelah tujuan pembelajaran terpenuhi.

Tabel 4

Hasil Observasi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Kelas 1 dan 4

No	Pertanyaan	Kelas 1	Kelas 4
1	Guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan suasana interaktif	Ya	Ya
2	Guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guru menciptakan suasana untuk memantik ide, mendorong imajinasi dan mengeksplor hal baru pada peserta didik	Ya	Ya
3	Guru memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalam belajar peserta didik.	Ya	Ya
4	Guru membangun suasana belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen	Ya	Ya
5	Guru melibatkan peserta didik dalam penyusunan belajar dan penetapan kelompok.	Ya	Ya
6	Guru membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar.	Ya	Ya
7	Guru melakukan refleksi kepada peserta didik diakhir pembelajaran untuk menguatkan materi pada mata pelajaran matematika	Ya	Ya

Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dengan suasana interaktif antar peserta didik dan guru agar pembelajaran lebih hidup dan tidak bosan. Sesuai Tabel 4, tentang hasil observasi pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4 pada saat pembelajaran di kelas 1 dan 4 sudah dilaksanakan dengan suasana yang interaktif, dialogis dan intraksi secara aktif antara peserta didik dan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus membangun suasana yang interaktif antar peserta dan guru agar pembelajaran lebih hidup dan peserta didik tidak bosan hal tersebut sudah di laksanakan oleh guru kelas 1 dan 4 dengan adanya interaksi antara peserta didik dan guru, peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik untuk maju ke depan mengerjakan soal yang papan tulis dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru kendaklak kreatif dalam pembelajaran. Kreatif dalam mencari inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, seperti pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memantik ide dan mendorong imajinasi peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada kelas 1 dan 4 saat kegiatan pembelajaran matematika guru memantik ide dan mendorong imajinasi pada peserta didik, seperti dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, meminta peserta didik untuk berpendapat mengenai materi yang di ajarkan atau dengan

menggunakan media batu dan daun kecil sebahagai alat bantu mengitung materi pengurangan, dari pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Tabel 4.

Pada saat pembelajaran dilaksanakan hendaklah guru memberikan pembelajaran yang berkualitas untuk tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena pada kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran sepeti penyiapan materi yang akan diajarkan. Materi sendiri dapat di ambil dari sumber belajar diantaranya menggunakan buku paket, LKS sebagai pendamping dan mencari sumber belajar di internet. Sesuai dengan Tabel 4 tentang hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas 1 dan 4, Untuk di kelas 1 dan 4 guru masih menggunakan buku siswa dan LKS dan tidak menggunakan sumber belajar lainnya seperti *powerpoint* atau menggunakan media pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya dari buku saja bisa menggunakan media sebagai pembantu secara visual sehingga pembelajaran berjalan secara jelas dan peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, seperti di kelas 1 guru menggunakan batu kecil dan daun sebagai alat bantu mengitung pada saat pembelajaran matematika materi pengurangan, hal tersebut menjadika anak lebih memudahkan dalam kegiatan menghitung. Kelas 4 guru hanya menerangkan di depan dengan panduan buku siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian.

Proses kegiatan pembelajaran di Kurikulum Merdeka peserta didik dituntut lebih interaktif dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru diminta untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen, hal tersebut dilakukan untuk melatih agar peserta didik mampu berpendapat pada saat kegiatan pembelajaran. Dari Tabel 4 membangun suasana belajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen yang sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dari hasil observasi. Pada saat observasi dikelas 1 cara guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan memberikan kesempatan atau ruang kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Untuk di kelas 4 cara guru memberikan kesempatan meminta peserta didik untuk maju kedepan secara bergantian untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dari pernyataan tersebut dilaksanakan untuk melatih agar peserta didik berani mengemukakan pendapat didepan umum dan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik.

Salah satu dilaksanakannya pembelajaran kurikulum merdeka yaitu melatih kemandirian pada peserta didik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada saat pembuatan kelompok belajar, membuat peraturan di kelas dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran aktif. Di Kurikulum Merdeka guru membantu peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dalam melaksanakan pembelajaran, Hal tersebut sesuai Tabel 4 tentang guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kelompok sendiri, tetapi guru ikut dalam pembuatan kelompok tersebut sebagai monitor pencapaian dan untuk di kelas rendah guru masih ikut andil dalam pembuatan kelompok.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru harus melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk mengatur diri mereka. Pembiasaan ini dilakukan untuk menanamkan kepada peserta didik untuk mengatur diri mereka pada saat pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan

Tabel 4 cara guru menanamkan kebiasaan pada saat pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan meminta siswa untuk membuka halaman buku, jika guru sedang menjelaskan siswa bisa diam mendengarkan dan bila masih ada peserta didik yang ramai maka guru akan menegur peserta didik dan memberikan penekanan kepribadian kepada peserta didik untuk mendengarkan jika orang yang lebih tua berbicara atau pada saat guru menjelaskan materi.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir untuk mengukur seberapa jauh siswa paham dengan materi yang diajarkan saat pembelajaran. Sesuai Tabel 4, tentang hasil observasi pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, dari hasil observasi dengan guru kelas 1 dan 4 sudah melaksanakan refleksi pembelajaran matematika setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Refleksi dilaksanakan dengan memberikan soal matematika siswa mengerjakan di buku tulis dan kemudian dikumpulkan dan meminta atau menunjuk siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal di papan tulis. Pemberian refleksi kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan materi yang diajarkan. Sehingga membantu guru jika peserta didik belum paham dengan materi guru dapat mengulas kembali materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Gunung Sari Kabupaten Rembang di laksanakan di kelas 1,2,4 dan 5 untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di SD Negeri 2 Gunung Sari kabupaten Rembang sudah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan dari pemerintah dengan diturunkannya surat edaran dari kemendikbud nomer 0574/H.H3/SK.02.01/2023 “Tentang pendaftaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri pada tahun ajaran 2023/2024”. Untuk menindaklanjuti surat edaran yang diturunkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia nomer 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Untuk perencanaan kurikulum merdeka yang dilakukan di kelas 1,2,4 dan 5 sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan seperti ATP, Modul Ajar, Bahan Ajar, Materi, Program Tahunan, Program Semester dan Kalender Pendidikan yang sudah sesuai dengan arahan pemberintah.

Selanjutnya untuk pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di kelas 1,2,4 dan 5 di SD Negeri 2 Gunung Sari sudah dilaksanakan dengan baik. Untuk sempel penelitian dilakukakan observasi dikelas 1 dan 4 untuk pelaksanaan kurikulum merdeka sudah baik dalam pembelajarann yang aktif, kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guru sudah sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran.

Di kelas 1 dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, guru melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar sekolahan yaitu batu dan dau kering untuk membantu siswa dalam menghitung. Tapi di kelas 1 ini guru belum menggunakan teknologi seperti Laptop, *Powerpoint* dan LCD guru

hanya menggunakan buku LKS dan buku Paket siswa sebagai sumber belajar peserta didik. Untuk peserta didik saat pembelajaran matematika tersebut sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan mereka diminta untuk mencari daun kering dan batu kecil-kecil untuk alat bantu menghitung dan siswa juga sudah aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa.

Di kelas 4 dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah baik, tapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket siswa dan LKS sebagai penunjang pembelajaran. Masih belum menggunakan media pembelajaran hanya menggambar menggunakan papan tulis dan siswa diminta untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal, selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan teknologi seperti laptop, *Powerpoint* dan LCD guru hanya menggunakan buku paket siswa dan LKS. Untuk peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan peserta didik mau maju untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Kontekstual* , 68.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Cendekia*, 95.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* , 2.
- Baidhowi, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Seni Pada Era Merdeka Belajar . *Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka(MBKM)*, 189.
- Dolong, H. J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran . *Oemar Hamalik* , 295.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjanah Universitas Negeri Gorontalo* , 69.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* , 332.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar* . Kemendikbud .
- Kemendikbud. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia* .
- Kurniawan, W. E., Rahayu, S., & Sundjoto. (2023). Analisis Segmentasi Usia Donatur Terhadap Peminatan Donasi Di Human Initiative. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 81.

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka . *Jurnal Tarbawi* , 135.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Krisis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal . *Raudhah* , 49.
- Priantini, D. A., Suarni , N. K., & Adnyana, I. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platfrom Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Penjaminan Mutu* , 239.
- Rahma , P. (2014). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran Di Sekolah .
- Rofikoh, A. (2014). Analisis Soal-Soal Pada Buku Siswa Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Blom Terevisi. *FKIP UMP*, 9.
- Salsabilla , I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran* , 34.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 133.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tianingrum , R., & Shopiany, H. (2017). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 442.